



METODE TAWA D'LOMPAT (TANYA JAWAB DUA KELOMPOK DEBAT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI KURBAN DAN AKIKAH

Naela Isfiana

MTs NU 01 Batang, Kantor Kementerian Agama, Kabupaten Batang
naelaisfiana@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrained.v6i2.185>

Diterima: 19 Sep. 2022 | Disetujui: 14 September 2022 | Dipublikasikan: 19 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Tawa D' Lompat dan apakah pelaksanaan metode Tawa D' Lompat dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh dalam materi Kurban dan Akikah. Hasil penulisan didapatkan dengan pelaksanaan metode Tawa D' Lompat dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh. Perolehan data hasil penelitian pada penelitian ini menggunakan metode tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ulangan akhir disajikan dengan memakai uraian deskripsi persentase. Hasil penulisan diperoleh bahwa penerapan metode Tawa D' Lompat dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh. Hasil belajar peserta didik sebelum metode Tawa D' Lompat dilaksanakan adalah 70.9 dengan kategori kurang dari KKM (KKM 75). Dan setelah menggunakan Metode Tawa D' Lompat, kelasnya mempunyai rata-rata 85,0 dengan kriteria baik.

Kata Kunci : hasil belajar, metode Tawa D' Lompat, dan mapel fiqh

Abstract

This study aims to find out how the implementation of the Tawa D' Lompat method and whether the implementation of the Tawa D' Lompat method can improve the learning outcomes of Fiqh subjects in the Sacrificial and Akikah materials. The results of the writing obtained that the application of the Tawa D' Lompat method can improve the learning outcomes of Fiqh subjects. This study used the Test method in obtaining data on research results. The technique used for data analysis in this study is an analytical descriptive technique. Quantitative data obtained from the final test results were processed using percentage descriptions. The results of the writing obtained that the application of the Tawa D' Lompat method can improve the learning outcomes of Fiqh subjects. The learning outcomes of students before the Tawa D' Lompat method was implemented were 70.9 with a category less than KKM (KKM 75). And after using the D' Jumping Laughter Method, the grade point average is 85.0 with good categories.

Keywords: learning outcomes, the Tawa D' Lompat method, and the Fiqh subjects



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang dalam rangka menumbuhkan kemampuan peserta didik yakni memupuk pemahaman dan keteguhan hati, serta ketaatan kepada Sang pencipta. Dalam undang undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Uluwiyah, 2018).

Madrasah merupakan institusi resmi, dimana didalamnya dilaksanakan pendidikan yang secara runtut, terstruktur, dan konsisten sejak dari pendidikan dasar, pendidikan lanjutan, sampai dengan pendidikan tinggi, dibuat dengan landasan ketentuan yang berlaku yang sudah disahkan oleh pemangku kebijakan. Untuk bisa memahami dan mengerti bagaimana hasil belajar peserta didik, tentunya harus dapat ditemukan pula transformasi apa saja yang didapatkan peserta didik. Transformasi yang dimaksud yaitu wawasan, kualitas serta ketertiban pada saat berlatih bersama. Usaha agar hasil belajar dapat meningkat berhubungan erat dengan aspek aspek yang mendorongnya. Pada saat seorang guru mendambakan mutu peserta didik yang bagus, maka pendidik harus pandai menggunakan cara yang cocok untuk diterapkan pada bab yang akan disampaikan (Uluwiyah, 2018).

Fikih adalah salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tingkat kesulitan materi paling mudah dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadits dan SKI. Sebab, sebagian

besar materi mata pelajaran Fikih adalah kegiatan ibadah yang hampir setiap hari dijumpai dan dilakukan oleh peserta didik, sehingga sangat diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran fikih dengan mudah, baik, benar, dan menyenangkan, sehingga hasil belajar mata pelajaran Fikih pada akhirnya nanti dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk seluruh peserta didik tanpa kecuali.

MTs NU 01 Batang adalah salah satu madrasah setara SMP yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Batang binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang sejak tahun 1986. Beralamatkan di Jalan R.E. Martadinata No. 307 Karangasem Utara Batang Jawa Tengah. Mempunyai 10 rombongan belajar sejak tahun 2021 yang pada awalnya berdirinya hanya terdapat tiga rombel. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai, mempunyai standar fasilitas sama seperti madrasah lain pada umumnya, seperti adanya ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, Musholla, dan ruang ruang kelas dengan kondisi yang baik.

Pada kegiatan belajar mengajar Fikih semester gasal kelas 9 di MTs NU 01 Batang, penulis telah mengadakan ulangan harian pertama dengan materi awal tentang penyembelihan binatang, di minggu akhir bulan Juli tahun 2022. Nilai KKM mata pelajaran Fikih untuk kelas 9 adalah 75. Persentase nilai KKM yang dicapai oleh masing masing kelas pada saat ulangan harian pertama nampak pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase nilai KKM PH1

Kelas	Jumlah Peserta Didik	%<KKM	%>KKM
9A	30	41%	59%
9B	28	42%	58%
9C	32	40%	60%

Sumber :
Daftar Nilai PH 1 Kelas 9 Minggu terakhir
Bulan Juli 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase nilai hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik kelas 9B yang diatas KKM adalah lebih rendah dibandingkan dengan kelas 9A dan 9C.

Penyebab Nilai hasil belajar mapel fikih peserta didik kelas 9B yang diatas KKM adalah lebih rendah dibandingkan dengan kelas 9A dan 9C antara lain kegiatan pembelajaran yang terlaksana di kelas 9B memperlihatkan kurang adanya respon mandiri dari peserta didik pada saat tanya jawab hanya dilakukan dari guru ke peserta didik. Sebab lain karena beragamnya karakter peserta didik kelas 9B dalam menerima materi, antara lain ada yang hanya diam, ada yang selalu aktif bergerak, dan ada yang selalu aktif berbicara. Dan juga karena waktu tatap muka di kelas 9 yang terbatas dengan materi pembelajaran yang banyak, sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk memahami beberapa materi dalam waktu yang terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi kelas 9B, maka guru perlu memberikan fasilitas kepada seluruh peserta didik tanpa kecuali untuk menyampaikan ide dan gagasan secara lisan dengan bebas terarah (Adityawan, 2021). Guru harus menggunakan metode selain ceramah dan diskusi biasa, yang baru dan berbeda. dan guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri (Tasaik, Hendrik Lempe, Patma Tuasikal, 2018), mencari referensi dan pemecahan masalah sendiri dengan menyampaikan penjelasan secara langsung. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, peserta didik dapat dengan gampang mengerti dan memahami penjelasan, hingga pada akhirnya prestasi dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas 9B, penulis berfikir untuk menggunakan metode kegiatan belajar mengajar yang dapat menjadi penyalur keaktifan peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga persentase perolehan nilai peserta didik yang di atas KKM dapat mencapai lebih

dari 50 %. Pada KBM sebelumnya, penulis masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi biasa, sehingga diperlukan metode pembelajaran lain yang lebih variatif, lebih menarik, lebih menyenangkan dan dapat melibatkan keaktifan seluruh peserta didik tanpa kecuali seperti bentuk tanya jawab antar dua kelompok yang kemudian saling debat. Gabungan dua metode tanya jawab dan debat ini dipilih karena mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik, menciptakan toleransi dan penerimaan terhadap keragaman, serta yang terpenting adalah dapat menjadi penyalur pengembangan keterampilan lisan dan sosial yang dimiliki peserta didik (Wulandari, 2020). Sehingga dalam hal ini penulis memilih judul "Pelaksanaan Metode Tawa D' Lompat untuk Meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Kurban dan Akikah".

Penelitian ini mempunyai beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan Metode Tawa D' Lompat dalam mata pelajaran Fikih materi kurban dan akikah? Dan apakah Metode Tawa D' Lompat dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih materi kurban dan akikah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan Metode Tawa D' Lompat dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Kurban dan Akikah. Dan memberikan informasi tentang Apakah Metode Tawa D' Lompat dapat meningkatkan hasil belajarmata pelajaran Fikih materi kurban dan akikah.

Melalui penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan motivasi untuk menyukai pelajaran fikih karena memahami fikih secara komprehensif sebagai satu kesatuan topik membukakan pemahaman aplikasi fikih dalam kehidupan nyata. Bagi guru untuk memberikan masukan, ide, inspirasi, wawasan terhadap pengembangan metode belajar yang digunakan dalam KBM. Metode ini juga dapat dijadikan

salah satu masukan bagaimana menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik secara umum. Dan bagi madrasah dapat memberikan dorongan positif untuk mendukung guru dalam melaksanakan pengembangan metode belajar yang inovatif, terhadap peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu jenis cara dalam kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan terjadinya dialog antara pendidik dengan peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang menyampaikan jawaban atau sebaliknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan guru yang menyampaikan jawaban. Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan pelajaran dalam bentuk permasalahan permasalahan dari guru yang perlu ditanggapi oleh peserta didik atau pertanyaan pertanyaan dari peserta didik kepada peserta didik lainnya. Maksud dari metode ini yaitu supaya kemampuan lisan peserta didik menjadi terdorong. Jika suatu pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh peserta didik secara jelas, pertanyaan itu dapat diulang dalam bentuk berbeda sehingga peserta didik dapat mengetahui inti dari pertanyaan itu (Hasanah, 2022).

Salah satu metode pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran dengan wujud permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik dinamakan metode tanya jawab (Manik, 2020). Metode tanya jawab ini sangat berguna untuk mengajarkan dan melatih peserta didik dalam mengutarakan apa saja yang teringat dalam penalarannya dengan ekspresi yang terstruktur dan tertib, mampu menyampaikan buah pikirannya tanpa adanya kebimbangan dan rasa canggung, sehingga meningkatkan rasa senang mereka terhadap materi dan juga memupuk kecerdasan dan ketajaman berpikirnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab

adalah salah satu cara mengajar seorang pendidik dengan menyampaikan rangsangan atau dorongan dalam pembelajaran antar guru dan peserta didik. Yakni dengan diberikannya suatu pertanyaan dari guru, kemudian dijawab oleh peserta didik yang ditunjuk agar menanggapi permasalahan tersebut, demikian pula sebaliknya. Hal ini mempermudah bagi peserta didik yang kurang memahami pelajaran, maka dapat meminta penjelasan kembali kepada guru (Manik, 2020).

2. Metode Debat

Metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis para peserta didik adalah dengan mempraktikkan metode debat. Cara ini dapat diterapkan oleh guru untuk melatih peserta didik mencari pendapat yang paling kuat dalam memecahkan suatu masalah serta memiliki sikap demokratis dan saling menghargai terhadap adanya pendapat yang berbeda beda. Metode debat mengharuskan peserta didik untuk menggali informasi sendiri dengan tujuan mendapatkan pemahaman atau kreasi yang diperoleh dalam suatu kumpulan diskusi. Pada zaman ini, debat menjadi sangat berharga keberadaannya. Debat mempersembahkan sumbangsih yang besar bagi kelangsungan demokrasi termasuk didalamnya dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, debat dapat digunakan sebagai metode yang sangat penting untuk menumbuhkan gagasan dan pemikiran khususnya pada peserta didik yang didambakan mampu mengutarakan gagasan sedangkan pada dasarnya bertentangan dengan pribadinya. Debat adalah metode yang paling cocok untuk memajukan keahlian berpendapat dan menajamkan ketrampilan bersama. Debat juga dapat menyajikan sumbangan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia (Rivai, Immawati Nur Aisyah, Taat Wulandari, 2018).

Metode debat merupakan sebuah cara dimana juru bicara dari kelompok yang memihak dan melawan

mengutarakan gagasan mereka, disertai dengan suatu bantahan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga mengajukan pertanyaan kepada peserta debat atau juru bicara. Dalam pandangan umum, debat mempunyai tujuan untuk menguasai perbuatan dan pengetahuan seseorang atau kelompok lain supaya mereka mau meyakini dan kemudian melakukan, beraksi, menirukan atau setidaknya memiliki keinginan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan oleh nara sumber dan penulis, melihat jenis wacananya ucapan atau catatan. Oleh karena itu, debat termasuk dalam fasilitas yang paling tepat untuk menampakkan, memupuk dan memajukan komunikasi lisan. Dan melalui debat, juru bicara dapat menunjukkan kecerdasannya. Metode debat memusatkan kegiatan peserta didik pada penyelesaian masalah. Guru sebagai penyedia mengutarakan permasalahan apa yang akan dibahas dan didiskusikan pemecahannya oleh peserta didik, kemudian ditarik kesimpulan. Metode ini dapat membiasakan peserta didik dalam berpendapat, mengutarakan dan menganalisis. Jadi metode debat harapannya dapat dilaksanakan peserta didik untuk mengulas dan menyelesaikan permasalahan sehingga tercapai hasil belajar yang efektif apabila peserta didik terbiasa untuk menganalisis persoalan, berpikir kritis dan tanggap dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung akan menjadi sebuah adaptasi dalam berpikir. Peserta didik akan berpikir rasional dan berusaha mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah, baik dalam pembelajaran di kelas, di madrasah maupun masyarakat. Dengan demikian guru diharapkan dapat menerapkan metode debat dalam kegiatan belajar mengajar (Rivai, Immawati Nur Aisyah, Taat Wulandari, 2018).

3. Metode Tawa D' Lompat

Metode Tawa D' Lompat adalah singkatan dari metode Tanya Jawab antara Dua Kelompok Debat. Yang merupakan gabungan dari metode tanya

jawab dan metode debat antar dua kelompok. Dalam metode Tawa D' Lompat ini, awalnya masing masing perwakilan kelompok memberikan penjelasan singkat materi kelompoknya. Yang pertama menyampaikan adalah kelompok yang menang dalam suit antar dua peserta didik perwakilan kelompok. Selanjutnya guru mempersilakan peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan kepada kelompok lawan dan kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk langsung menyampaikan jawabannya (Sholahuddin, Atoillah, Siti Awaliyah, 2021). Sehingga kegiatan tanya jawab berlangsung dari peserta didik sepenuhnya. Kelompok yang merasa tidak sependapat dengan jawaban kelompok lawan, berhak menyanggah dan menyampaikan idenya, demikian seterusnya sehingga terjadi debat antar dua kelompok dari sebuah pertanyaan yang muncul dari peserta didik sendiri. Dalam hal ini, Guru bertindak sebagai penengah, menggaris bawahi hal hal yang penting, dan meluruskan pendapat yang kurang tepat berdasarkan materi yang sedang dipelajari.

Dalam pelaksanaan Metode Tawa D' Lompat (tanya jawab dua kelompok debat), Guru membuat kelas menjadi dua kelompok, dengan meminta peserta didik berhitung angka satu dan dua. Setiap peserta didik yang menyebut angka satu dapat bergabung dengan peserta didik yang menyebutkan angka yang sama, menjadi satu kelompok yang disebut kelompok satu (Susilawati, Dessy Wardiah, Arif Ardiansyah, 2021). Dan peserta didik yang menyebut angka dua bergabung dengan peserta didik yang menyebutkan angka yang sama, menjadi satu kelompok yang disebut kelompok dua. Guru mempunyai dua judul bahasan untuk disajikan dalam kegiatann Tawa D' Lompat (dalam hal ini materi Kurban dan Akikah). Selanjutnya guru membuat penilaian proses dan penilaian hasil belajar dengan melaksanakan penilaian harian.

4. Hasil Belajar

Memperbaiki, memperbarui atau memperteguh perilaku melalui pengalaman disebut dengan belajar. Belajar adalah sebuah proses, sebuah kegiatan, tidak disebut sebagai sebuah hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat sesuatu, melainkan mengalami. Belajar merupakan sebuah proses yang dapat diamati dengan adanya transformasi pada diri seseorang. Transformasi sebagai buah dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan juga tingkah laku. Terdapat lima macam hasil belajar menurut Gagne, satu sampai tiga bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik. Adapun kalsifikasi Gagne terhadap hasil belajar meliputi informasi verbal (*verbal information*), kerampilan keterampilan intelektual (*intelektual skill*), strategi strategi kognitif (*cognitive strategies*), sikap sikap (*attitudes*), dan keterampilan keterampilan (*motor skills*)

Dari pengertian tersebut, menjelaskan bahwa belajar adalah sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku dengan sebab adanya pengetahuan dan bimbingan. Hasil belajar adalah produk yang didapatkan oleh peserta didik sesudah mendalami materi yang direalisasikan dalam diri yang mengalami perubahan, atau kesuksesan yang dicapai baik secara pribadi atau bersama dalam pokok pembelajaran, setelah menjejaki kegiatan belajar dengan masa tertentu yang diwujudkan pada hasil yang didapatkan melalui penilaian. Hasil belajar memiliki peran yang sangat utama dalam proses pembelajaran. Proses evaluasi terhadap hasil belajar dapat menyampaikan keterangan dan penjelasan kepada guru tentang perkembangan peserta didik dalam mencapai maksud tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Kemudian dari data itu guru dapat menata dan mengembangkan kegiatan lebih lanjut, baik secara klasikal maupun perorangan. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan,

pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing kelompok bermuatan bahan bahan yang ada dalam kurikulum madrasah. (Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, Meidawati Suswandari, 2020).

5. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang selanjutnya menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pemanfaatan pengalaman dan pembiasaan. Sehingga pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih dibutuhkan perhatian khusus dari para peserta didik agar dapat melaksanakan ibadah terutama yang wajib dengan baik dan benar (Huda, 2020).

6. Kurban

Hewan kurban dan istilah ilmu fikih dikenal dengan sebutan al-udhiyah yang memiliki bentuk jamak al-adahi. Menurut bahasa kurban berasal dari kata "qarraba" yang berarti dekat.

Kurban secara syari'at mempunyai arti ibadah sebagai bentuk pelaksanaan penyembelihan hewan yang memenuhi syarat dengan dasar perintah Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW dengan maksud agar bisa mendekatkan diri kepada-Nya. Allah SWT mensyariatkan kepada orang Islam untuk beribadah kurban seperti yang tertulis pada Qur'an Surat Al-Kausar/108 ayat 1-3.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝ ١

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝ ٢

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝ ٣

Artinya: "Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah) (M. Nurrosyid Huda Setiawan, 2022). Sungguh, orang-orang

yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)". Q.S. Al-Kausar/108 : 1-3.

Hukum pelaksanaan kurban adalah sunnah muakkad, yaitu sangat dianjurkan. Bagi orang yang berkecukupan sangat disarankan untuk menjalankan perintah kurban. Orang yang mampu berkorban tetapi enggan melaksanakannya, maka makruh baginya (Allah SWT Dan Rasul tidak menyukainya).

Jenis hewan yang digunakan untuk kurban adalah kambing atau biri biri, sapi, kerbau dan unta.

Hewan kurban mempunyai syarat umur domba/biri-biri berumur 1 tahun atau telah ganti gigi, kambing berumur 2 tahun, sapi/kerbau berumur 2 tahun, dan unta berumur 5 tahun.

Ketentuan lain jika kurban unta, sapi, atau kerbau mewakili tujuh orang. Dan jika kurban kambing atau domba mewakili kurban satu orang. Ketentuan ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: "Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah r.a katanya: Kami pernah menyembelih binatang kurban bersama Rasulullah saw. pada tahun Hudaibiah dengan seekor unta untuk tujuh orang dan lembu juga kepada untuk orang." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Pelaksanaan pemotongan hewan kurban yaitu setelah salat Idul Adha selesai (tanggal 10 Dzulhijjah) dan tiga hari sesudahnya, yaitu hari tasyrik (11,12, dan 13 Dzulhijjah). Pemotongan hewan kurban dapat dilaksanakan pada siang hari atau sore hari pada hari tasyrik tersebut (sebelum tenggelamnya matahari pada tanggal 13 Dzulhijjah).

Pendistribusian daging kurban diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu dalam keadaan belum dimasak, atau masih mentah. Jika yang berkorban (Sahibul Kurban) menginginkan, dia bisa menyisahkan daging kurban itu paling banyak satu per tiga (1/3) bagian.

Pelaksanaan ibadah kurban mempunyai hikmah menghidupkan sunnah para nabi terdahulu, khususnya sunnah Nabi Ibrahim As, mendekatkan diri atau taqarrub kepada Allah SWT,

menghidupkan makna takbir di Hari Raya Idul Adha, dari tanggal 10 hingga 13 dzulhijjah, mengajarkan untuk memiliki hati mulai, suka berbagi, tidak tamak dan tidak pelit, mendidik untuk peduli dan lebih memperhatikan kepada sesama, mendidik untuk menghilangkan sifat kebinatangan. Sifat-sifat kebinatangan yang harus kita hilangkan antara lain tamak, rakus, ingin menang sendiri, dan sewenang-wenang terhadap orang lain (Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 2017).

7. Akikah

Akikah menurut bahasa berarti memutus atau melubangi. Secara syariat pengertian akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai rasa terima kasih kepada Allah SWT atas lahirnya anak, baik anak tersebut laki-laki ataupun perempuan (Basar, 2020).

Pelaksanaan akikah paling utama adalah pada hari ke tujuh setelah kelahiran bayi. Pada hari itu juga seorang bayi dicukur rambutnya, dan diberi nama yang baik. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "Diriwayatkan dari Samurah dari Nabi saw. beliau bersabda : Setiap anak itu tergadai dengan akikahnya yang disembelih pada hari ketujuh, dicukur rambut kepalanya, dan diberi nama." (H.R. Ibnu Majah)

Akikah hukumnya sunnah muakkad. Sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Akikah lebih utama dilaksanakan pada hari ketujuh dari kelahiran bayi.

Sebagian besar ulama sependapat bahwa binatang yang dipakai untuk akikah yaitu kambing/domba. Untuk anak laki-laki dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan satu ekor kambing. Yang termasuk syarat kambing/domba untuk akikah yaitu kambing/domba harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat, serta kambing/domba sudah mempunyai umur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).

Ketentuan pembagian daging akikah tidak sama dengan pembagian daging kurban. Jika pada kurban diberikan

mentah, daging akikah dibagikan dalam keadaan matang.

Hikmah dilaksanakannya akikah yaitu melaksanakan sunnah Nabi Muhammad saw, melepaskan anak dari ketergadaan, mengandung unsur melindungi anak dari setan yang dapat mengganggu, dengan rida dan pertolongan Allah SWT, akikah dapat menghindarkan anak dari bahaya, kejelekan moral, dan kesusahan, merupakan bentuk taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah SWT, akikah merupakan media untuk mewujudkan rasa bahagia dalam melaksanakan ajaran agama Islam, memperteguh persaudaraan di antara anggota masyarakat (Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 2017).

METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Perolehan data hasil penelitian pada penelitian ini menggunakan metode tes (Narni Lestari Dewi, Nyoman Dantes, I. Wayan Sadia, 2013). Metode ini diterapkan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Tes yang dilaksanakan yaitu tes tulis dengan soal soal Uraian. Tes diberikan setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

2. Populasi dan sampel (sasaran penelitian)

Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas 9 adalah 90 peserta didik. Dengan rincian, kelas 9A sejumlah 30 peserta didik, kelas 9B sejumlah 28 peserta didik dan kelas 9C sejumlah 32 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 9B MTs NU 01 Batang dengan 16 anak laki laki dan 12 anak perempuan.

3. Teknik analisis data

Secara umum analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ai Purnamasari, Ekasatya Aldila Afriansyah, 2021). Teknik yang dipakai dalam analisis data untuk penelitian ini yaitu teknik deskriptif analitik (Oktavianti, 2018).

Data kuantitatif yang didapatkan dari hasil penilaian akhir disajikan dengan menggunakan deskripsi persentase (Mardiyanti, 2020). Hasil yang didapat oleh peserta didik dirata-rata untuk mendapatkan tingkat penangkapan para peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Kemudian, pengelompokan perolehan hasil belajar peserta didik digunakan dengan dasar (a) belum tuntas ($N < KKM$), dan (b) tuntas ($N \geq KKM$). Selanjutnya diukur seberapa banyak jumlah peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM, dan sudah KKM. Sesudah pastikan jumlah masing-masing, kemudian diprosentase dengan cara membagi dengan jumlah peserta didik dikalikan 100%. Maka akan didapatkan jumlah prosentase peserta didik yang mendapatkan nilai (a) belum tuntas, dan (b) tuntas.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BelumTuntas} = \frac{\sum \text{siswa} \cdot \text{belum} \cdot \text{tuntas}}{\sum \text{jumlah} \cdot \text{siswa}} \cdot 100\%$$

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{siswa} \cdot \text{tuntas}}{\sum \text{jumlah} \cdot \text{siswa}} \cdot 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022 jam ke 4 dan 5 semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dengan materi Kurban dan Akikah mata pelajaran fiqih.

Hasil belajar di kelas 9B pada mapel Fiqih, dilihat dari nilai ulangan setelah menyelesaikan pembelajaran KD 3.1 Menerapkan ketentuan penyembelihan binatang, rata-rata nilai yang didapatkan masih rendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 42% yakni 13 anak, dan di atas KKM sejumlah 58% yaitu 18 anak. Hal ini dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 2. Hasil belajar PH1

Kategori	Nilai
Belum Tuntas (<KKM)	42% (12 anak)
Tuntas (>=>KKM)	58% (16 anak)
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Rata-rata	65

Sumber :
Daftar Nilai PH1 kelas 9B minggu terakhir Bulan Juli 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dari PH1 mempunyai rata rata 65, yang masih belum mencapai KKM 75, sehingga perlu adanya pengalaman lain untuk meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru melaksanakan metode Tawa D'Lompat.

Selesai PH1 pada minggu ke empat bulan Juli 2022, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditulis dalam RPP KD 3.2. Menganalisis ketentuan Kurban dan Akikah mapel fiqih kelas 9 semester gasal. Dengan waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) satu kali pertemuan.

Guru mempersiapkan lembar pengamatan proses jalannya tanya jawab dan debat, untuk digunakan saat metode Tawa D' Lompat berlangsung. Dan Guru mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar setelah materi Kurban dan Akikah selesai dengan menggunakan metode Tawa D' Lompat.

Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi kurban dan akikah dengan metode Tawa D'Lompat yang dilaksanakan pada saat KBM, selanjutnya guru membuat kelas menjadi dua kelompok. Dengan bantuan para peserta didik menata meja dan kursi menjadi dua baris yang saling berhadapan antara kelompok satu dan dua.

Materi qurban untuk kelompok satu, dan materi aqiqah untuk kelompok dua. Masing masing kelompok menempatkan diri. Dan bergiliran menyampaikan penjelasan, pertanyaan dan jawaban sekaligus sanggahan atau persetujuan.

Guru menjadi moderator, yang menentukan waktu kapan mulai dan kapan berakhir, serta yang mempersilakan peserta didik yang menyampaikan

penjelasan, pertanyaan dan jawaban sekaligus sanggahan atau persetujuan untuk berdiri, sebagai pembeda dengan yang lain.

Guru mencatat peserta didik yang aktif melakukan tanya jawab dan memberikan poin satu untuk setiap pertanyaan atau jawaban yang disampaikan. Dan satu poin (ditandai dengan satu tanda centang/✓) untuk setiap peserta didik yang menyampaikan sanggahan atau penguatan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah perolehan poin keaktifan Tanya Jawab dan Debat

Nama	Poin	Jumlah Poin
	Keaktifan tanya jawab dan debat	
Abdul Fattach	✓	1
Ahmad Kharis	✓	1
Aisyah Nur Aini Rahma	✓	2
Akmal Mustofa	✓✓✓	3
Al Rochman	✓✓✓	3
Ayu Marsela	✓✓✓✓✓✓	6
Daniel	✓✓	2
Dewa Nur Mail	✓✓	2
Dhiyaa Aliyya Z	✓✓	1
Fahcrul Dwi Kuncoro	✓	0
Hilda Nurul Ana Tasia	-	1
Kharisa Putri Agustin	✓	1
Lukbena Marwah M	✓	1
M Alfian Chasani	✓	2
M, Arzaq Muktafa	✓✓	1
M. Yossi Ananta A	✓	1
Muhammad Azam	✓	1
M. Fuad Chamdani	✓	2
Muhammad Rizal	✓✓	2
Natasya Alike Putri	✓✓	2
Nur Amin	✓✓	2
Puti Nisa Almaghvira	✓✓	3
Putri Febriyanti A	✓✓✓	3
Rafa Aswa Anugrah	✓✓✓	1
Sekar Dipa Fatika Sari	✓	3
Seril Putri Sevani	✓✓✓	3
Shofwatul Afiyah	✓✓✓	6
Sukran Hamdani	✓✓✓✓✓✓	1

Sumber :
Lembar pengamatan guru saat berlangsungnya metode tanya jawab dua kelompok debat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan keaktifannya dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab permasalahan. Dari total 28 peserta didik kelas 9B, hanya satu peserta didik saja yang sama sekali tidak melakukan tanya jawab.



Gambar1. Peserta didik sedang menyampaikan penjelasan materi judul kelompoknya



Gambar2. Peserta didik sedang menyampaikan pertanyaan

Sebagai penilaian, guru membuat pertanyaan tentang materi Kurban dan Akikah dalam PH2 untuk dijawab oleh peserta didik, kemudian memberikan penilaian. Hasil yang dicapai peserta didik kelas 9B pada PH2 ini adalah sebagai berikut :

Nama	Nilai	T/TT
Abdul Fattach	70	TT
Ahmad Kharis	70	TT
Aisyah Nur Aini Rahma	80	T
Akmal Mustofa	85	T
Al Rochman	85	T
Ayu Marsela	90	T
Daniel	90	T
Dewa Nur Mail	80	T
Dhiyaa Aliyya Z	85	T
Fahcrul Dwi Kuncoro	70	TT
Hilda Nurul Ana Tasia	80	T
Kharisa Putri Agustin	75	T
Lukbena Marwah M	80	T

M Alfian Chasani	80	T
M, Arzaq Muktafa	75	T
M. Yossi Ananta A	70	TT
Muhammad Azam	75	T
M. Fuad Chamdani	80	T
Muhammad Rizal	80	T
Natasya Alike Putri	75	T
Nur Amin	75	T
Puti Nisa Almaghvira	85	T
Putri Febriyanti A	75	T
Rafa Aswa Anugrah	70	TT
Sekar Dipa Fatika Sari	85	T
Seril Putri Sevani	75	T
Shofwatul Afiyah	95	T
Sukran Hamdani	75	T
Rata rata Nilai	78,93	
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	70	

Sumber :
Daftar Nilai PH 2 minggu ke tiga Bulan Agustus 2022

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setelah melaksanakan metode Tawa D'Lompat. Rata rata nilai yang diperoleh pada PH2 ini yaitu 78,93. Dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, yang ditunjukkan pada Tabel 2 tentang Hasil belajar PH1 dan Tabel 4 tentang Nilai Hasil Belajar PH2, maka ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas 9B dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

Kategori Nilai	PH1	PH2
Belum Tuntas (<KKM)	42%	18%
Tuntas (>=>KKM)	58%	82%
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	40	70
Rata-rata	65	78,93

Sumber :
Daftar Nilai PH1 dan 2 kelas 9B

Dengan melihat tabel tersenut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah melaksanakan metode Tawa D'Lompat. Persentase peserta didik yang belum tuntas menurun (dari 42 % menjadi 18 %). Persentase peserta didik yang sudah tuntas meningkat (dari 58 % menjadi 23 %).

Nilai harian rata rata yang dicapai kelas 9B diatas KKM (75) dengan persentase peserta didik dengan hasil belajar KKM mencapai lebih dari 50% yaitu 82%, data ini dapat dilihat dari tabel 5 tentang persentase hasil belajar PH1 dan PH2.

Dengan dilaksanakannya metode Tawa D' Lompat dalam pembelajaran fikih materi Kurban dan Akikah ini, peserta didik menjadi tertarik dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar materi Kurban dan Akikah dibuktikan dengan keaktifan menyampaikan pertanyaan, jawaban dan debat yang hampir semua peserta didik terlibat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3 tentang jumlah perolehan poin keaktifan tanya jawab dan debat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode Tawa D' Lompat (Tanya Jawab Dua Kelompok Debat) untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Kurban dan Akikah di Kelas 9B Semester Gasal MTs NU 01 Batang Tahun Pelajaran 2022/2023 telah terbukti. Hal ini relevan dengan Hasil analisis yang telah dilakukan oleh Yayan Abdika, MP Hammad Amir Arham dan Sudirman, terhadap peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dalam *Jambura Economic Education Journal*, 1(2) yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menunjukkan semakin baik tingkat penggunaan metode tanya jawab maka akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di madrasah (Yayan Abdika, Muhammad Amir Arham, Sudirman, 2019). Dan penerapan metode debat juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 100303 Pargarutan pada penelitian yang

telah dilakukan oleh Ulfa Damayanti Daulay (Daulay, 2021).

Dalam pelaksanaan metode Tawa D'Lompat ini, terdapat beberapa kendala yang dialami di kelas, antara lain penataan tempat dengan menyusun meja kursi menjadi dua bagian yang saling berhadapan, memerlukan bantuan tenaga lebih dan waktu yang cukup menyita, namun seluruh peserta didik bekerja sama menata meja dan kursi sesuai dengan petunjuk guru dengan baik dan cekatan. Hal ini memunculkan ketrampilan sosial saling peduli dan membantu.

Pada pelaksanaannya, tidak semua peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawab. Namun tanya jawab yang telah dilakukan mampu mewakili materi Kurban dan Akikah, sehingga peserta didik lebih mudah memahami, karena sumber belajar yang muncul berasal dari pengetahuan mereka sendiri.

Dalam metode tawa d'lompat ini, hanya peserta didik tertentu yang aktif berdebat, namun demikian sudah mewakili kelompoknya dan memunculkan ketrampilan lisan, mampu dan berani menyampaikan pendapat.

Meskipun waktu 2 jam pelajaran pada pelaksanaan metode ini tidak cukup untuk sekali pertemuan, namun peserta didik nampak senang melaksanakannya, puas dengan hasil yang dicapai kelompoknya, dan memahami tentang materi yang disampaikannya. Karena metode ini berdasarkan pada system dari peserta didik untuk peserta didik.

Pada kesempatan pengalaman belajar mengajar selanjutnya, penulis mempunyai rencana membuat media belajar tambahan, sebagai penguat materi, dan rangsangan awal yang lebih menarik peserta didik untuk memperhatikan KBM. Menggabungkan dengan model pembelajaran tertentu, sehingga pengalaman belajar fiqih peserta didik di kelas menjadi lebih bervariasi, dan menantang. Menggabungkan dengan metode pembelajaran lain yang belum pernah dilaksanakan sehingga menjadi hal baru yang merangsang guru terus belajar dan terus mencari inovasi untuk perbaikan selanjutnya.

PENUTUP

1. Simpulan

Metode Tawa D' Lompat adalah singkatan dari metode Tanya Jawab antara Dua Kelompok Debat. Yang merupakan gabungan dari metode tanya jawab dan metode debat antar dua kelompok. Metode Tawa D' Lompat dilaksanakan dilaksanakan di kelas 9B MTs NU 01 Batang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dengan materi Kurban aan Akikah dalam mata pelajaran fiqih.

Metode Tawa D' Lompat dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Kurban dan Akikah di Kelas 9B Semester Gasal MTs NU 01 Batang Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan (dari 42 % menjadi 18 %). Dan Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan (dari 58 % menjadi 23 %) setelah pelaksanaan metode tersebut.

2. Saran

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang perlu memfasilitasi kegiatan yang meningkatkan kompetensi guru khususnya pada aspek penguasaan materi dan pengembangan metode pembelajaran. Kegiatan peningkatan kompetensi guru berupa pelatihan pengembangan metode belajar untuk guru-guru mapel. Jika guru-guru dilatih sehingga menjadi kompeten maka guru dapat melaksanakan pembelajaran bermutu.

Kepala Madrasah perlu memberikan dukungan, kesempatan, ruang gerak dan fasilitas yang memadai bagi guru sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai macam metode.

Orangtua peserta didik pun perlu mendukung kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dukungan berbagai pihak membuat peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, T. (2021). Komunikasi pada Materi Aturan Pencacahan. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 1(1): 2021 p. 58-65.
- Ai Purnamasari, Ekasatya Aldila Afriansyah. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.2, 207-222.
- Basar, A. M. (2020). *RINGKUS PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam)*. Karawang: guepedia.
- Daulay, U. D. (2021). *Metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 100303 Pargarutan*. Padangsidempuan: Diss. IAIN Padangsidempuan.
- Hasanah. (2022). Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran. *OSF Preprints*.
- Huda, N. (2020). Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1.1 , 141-162.
- M. Nurrosyid Huda Setiawan. (2022). *Buku Saku Fiqih Qurban*. Ponorogo Jawa Timur: UNIDA GONTOR PRESS.
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha* 8.1, 133-142.

- Mardiyanti, H. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2. *Journal of Classroom Action Research 2.1*, 1-8.
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. (2017). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Narni Lestari Dewi, Nyoman Dantes, I. Wayan Sadia. . (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. *Diss. Ganesha University of Education*.
- Oktavianti, C. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Capaian Hasil Belajar (Penelitian Deskriptif Analitik di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat)*. Bandung: Diss. FKIP UNPAS.
- Purwaningsih, S. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di SMP Negeri 26 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Rivai, Immawati Nur Aisyah, Taat Wulandari. (2018). Perbedaan metode debat dan ceramah terhadap penguasaan konsep IPS ditinjau dari berpikir kritis siswa. ." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 5.1*.
- Sholahuddin, Atoillah, Siti Awaliyah. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Innovation Active Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Menyampaikan Pendapat Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 6.1*, 249-259.
- Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, Meidawati Suswandari. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian 1.3*, 265-276.
- Susilawati, Dessy Wardiah, Arif Ardiansyah. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Peserta Didik Di Banyuasin. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra 5.1*, 239-257.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tasaik, Hendrik Lempe, Patma Tuasikal. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 14.1*.
- Uluwiyah, E. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610*.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yayan Abdika, Muhammad Amir Arham, Sudirman. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal 1.2*.